

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Anak usia dini adalah anak yang berumur dari lahir sampai 6 tahun. Usia ini sangat penting karena saat itulah karakter, kepribadian, dan kemampuan berpikir anak mulai terbentuk.² Tahap ini disebut dengan masa *Golden Age* adalah periode awal anak di mana otak berkembang pesat. Anak mudah menyerap informasi dari lingkungan, dan pengalaman sosialnya membantu membentuk kemampuan menghadapi tantangan hidup nanti.³ Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa usia dini adalah tahap penting bagi anak, karena di masa ini perkembangan otak berlangsung sangat pesat dan anak lebih mudah menangkap berbagai pengalaman dari sekitarnya. Peran orang tua dan lingkungan sekitar sangat besar dalam menentukan bagaimana anak tumbuh dan berkembang.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan proses interaksi antara siswa dan lingkungan, yang menghasilkan perubahan perilaku menuju yang lebih positif. Tugas seorang guru adalah mengatur lingkungan sehingga mendukung terjadinya perubahan perilaku pada siswa. Pembelajaran juga dapat dipahami sebagai upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk membantu siswa belajar sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka.⁴ Pembelajaran adalah proses siswa berinteraksi dengan lingkungan mereka, untuk mengubah perilaku mereka menjadi lebih baik. Guru berperan penting dalam memfasilitasi pengalaman belajar yang sesuai agar siswa dapat berkembang dengan baik.

² eva Yulina Nurlina, Ferdian Utama, Sri Ayu Laali, Chaterina Yeni Susilaningsih, Yunita, Risnajayanti, Nurul Idhayani, Sudiyarti, Nini Sri Wahyuni, *Pendidikan Anak Usia Dini*, Ed. Oleh M.A. Andi Asari (Pt Mafy Media Literasi Indonesia Anggota, 2024), h.3.

³ Debby Soraya, Fitriah Hayati, dan Cut Fazlil Hanum, "Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Anak dalam Pembelajaran Sains melalui Model Pembelajaran Saintifik pada Kelompok B2 Di TK Pertiwi Lhoknga," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 1, no. 2 (2021): h.3.

⁴ Septi Budi Sartika, *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran, Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*, 2022, h.7.

Pembelajaran adalah proses terencana yang menggabungkan elemen belajar dan mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Pembelajaran terjadi ketika guru dan siswa secara aktif terlibat dalam berbagi informasi dan pengalaman.⁵ Pembelajaran menciptakan lingkungan kerjasama di mana kegiatan mengajar mendukung proses belajar. Dalam sistem pendidikan formal, pembelajaran dirancang dengan kurikulum, media, strategi, dan evaluasi yang spesifik.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dan lingkungan yang bertujuan untuk menghasilkan perubahan perilaku positif. Peran guru sebagai pengatur lingkungan sangat penting untuk mendukung proses ini. Pembelajaran juga melibatkan upaya pendidik dalam membantu siswa belajar sesuai kebutuhan dan minat mereka, dengan pendidik berfungsi sebagai fasilitator.

Salah satu aspek yang perlu dikembangkan untuk anak usia dini adalah keterampilan sosial. Keterampilan sosial pada anak usia dini sebagai sarana bagi anak untuk menyampaikan ide, bertanya, meminta bantuan, menjalin banyak pertemanan, dan menciptakan hubungan yang baik dengan orang sekitarnya. Mengembangkan keterampilan sosial sejak dini sangat penting karena kemampuan yang dimiliki saat ini dampak berdampak besar pada masa depan anak. Oleh karena itu keterampilan sosial perlu dikembangkan dan diperhatikan supaya anak dapat membentuk keterampilan sosial yang baik.

Perkembangan sosial anak dipengaruhi oleh kemampuan mereka untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Keterampilan sosial sebaiknya diperkenalkan sejak usia dini.⁶ Sebagai guru dan orang tua, perlu membantu anak-anak dengan memberikan tempat dan dukungan agar mereka bisa bermain dan berteman dengan baik. Jika anak tidak belajar cara

⁵ Gusnarib Wahab dan Rosnawati, *Teori-teori belajar dan pembelajaran*, 2021, h.5.

⁶ Novita Widiyaningrum and Asmaul Husnah, "Anak Usia Dini Melalui Media Boneka Jari Di" 5, no. 2 (2023): h.6.

bergaul, mereka bisa jadi merasa malu dan sulit untuk berinteraksi dengan teman-temannya. Jadi, penting untuk mengajak mereka bermain bersama dan belajar cara berbagi dan bekerja sama. Dengan begitu, anak-anak bisa merasa lebih percaya diri dan senang saat berinteraksi dengan orang lain.

Memperkuat rasa percaya diri sejak anak sejak usia dini membantu mereka tumbuh dengan keyakinan untuk menghadapi berbagai tantangan di masa depannya. Anak yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang baik lebih menyadari dan menghargai kemampuan diri, memandang masa depan dengan pandangan positif, serta yakin bahwa setiap permasalahan memiliki solusinya.⁷ Dengan dasar ini, anak tidak hanya berani untuk mencoba hal-hal baru, tetapi juga lebih cepat untuk bangkit saat menghadapi masalah.

Komunikasi merupakan hal penting dalam tumbuh kembang anak usia dini, terutama dalam membentuk kemampuan berbahasa, cara mereka berinteraksi dengan orang lain, serta rasa percaya diri. Kemampuan komunikasi anak bisa berkembang karena banyak hal, seperti dari lingkungan, bagaimana mereka mengekspresikan emosi, cara mereka meniru orang dewasa, hingga seberapa besar keterlibatan orang-orang di sekitar mereka.⁸ Agar kemampuan berkomunikasi anak semakin terasah, anak harus sering diajak berbicara, berdiskusi kecil, atau sekadar berinteraksi dengan orang lain agar mereka terbiasa menyampaikan pikiran dan perasaannya.

Anak usia dini memiliki aspek sosial mulai memahami cara berinteraksi dengan orang lain dan mulai membangun hubungan dengan keluarga, teman sebaya, serta lingkungan di sekitar mereka.⁹ Proses ini sangat penting, karena membantu anak untuk belajar tentang empati, berbagi, bekerja sama, serta memahami aturan norma sosial yang berlaku.

⁷ Vivilia Vivone dan Vriska Macarau, "Peran Orangtua dalam Upaya Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini" 3, no. 2 (2022): h. 156, <https://doi.org/10.47530/edulead.v3i2.113>.

⁸ Fatiha Khairurizky et al., "Pentingnya fungsi komunikasi efektif pada anak usia dini" 08, no. 01 (2025): h. 29.

⁹ Eva Yulina Nurlina, et.al, Pendidikan Anak Usia Dini, ed. M.A. Andi Asari, MAFY Media Literasi Indonesia, 2024, h 2.

Secara keseluruhan, pengembangan keterampilan sosial anak usia dini adalah proses yang saling berhubungan antara kemampuan berkomunikasi, rasa percaya diri, dan kemampuan berinteraksi dengan lingkungan. Ketika anak diberi kesempatan untuk bermain, berbicara, mencoba hal baru, serta berhubungan dengan orang-orang di sekitarnya, mereka belajar memahami diri sendiri dan orang lain dengan lebih baik.

Definisi kewirausahaan adalah semangat dan sikap seseorang yang berani mengelola usaha atau melakukan kegiatan untuk mencari dan menciptakan cara baru, teknologi, dan barang yang lebih baik. Tujuannya supaya bisa bekerja lebih efisien, memberikan layanan yang lebih baik, dan mendapatkan lebih banyak uang.¹⁰ Kewirausahaan merupakan semangat dan sikap berani untuk menjalankan usaha dan menciptakan inovasi. Tujuannya adalah meningkatkan efisiensi, layanan, dan keuntungan.

Kewirausahaan bukan hanya sekadar sifat yang sederhana, tetapi merupakan gabungan dari berbagai perilaku. Kewirausahaan merupakan cara berperilaku yang bisa dipelajari, artinya kita tidak dilahirkan sebagai pengusaha. Jadi, kewirausahaan lebih banyak dipengaruhi oleh pengalaman hidup dan pembelajaran, bukan hanya dari sifat yang kita bawa sejak lahir.¹¹ Kewirausahaan merupakan kombinasi dari berbagai perilaku yang dapat dipelajari, bukan bawaan sejak lahir. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman hidup dan pembelajaran berperan penting dalam membentuk seorang pengusaha.

Pada era saat ini, nilai-nilai kewirausahaan tidak hanya diajarkan kepada pengusaha dan wiraswasta, tetapi juga sudah masuk ke dalam dunia pendidikan. Dalam hal ini, semangat kewirausahaan sangat penting. Tujuan dari kewirausahaan di pendidikan adalah untuk membentuk individu secara

¹⁰ Instruksi Presiden Republik Indonesia, Nomor 4 Tahun 1995, “Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan,” 1995, h.3.

¹¹ Citrawati Jatiningrum dan Endang Noehartati, *Pendidikan Kewirausahaan Di Indonesia*, 2021, h.15.

keseluruhan, yang memiliki karakter, pemahaman, dan keterampilan seperti seorang wirausaha.¹²

Pendidikan kewirausahaan harus mulai diajarkan sejak dini, karena ini penting agar Indonesia bisa menghasilkan generasi penerus yang siap menghadapi tantangan ekonomi di masa depan. Pendidik berperan sebagai pembimbing yang diharapkan bisa menanamkan ciri-ciri, sifat, dan karakter kewirausahaan pada siswanya.¹³ Nilai-nilai kewirausahaan diajarkan dalam pendidikan untuk membentuk siswa dengan karakter, pemahaman, dan keterampilan wirausaha. Tujuannya adalah menciptakan generasi yang siap menghadapi tantangan dan berinovasi.

Pembelajaran kewirausahaan dan keterampilan sosial saling mendukung karena keduanya membantu anak menjadi lebih percaya diri, komunikatif, dan mampu bekerja sama. Melalui kegiatan kewirausahaan, anak belajar mengambil keputusan, berinteraksi, dan membangun hubungan, sehingga keterampilan sosial mereka ikut berkembang. Sebaliknya, kemampuan sosial yang baik membuat anak lebih mudah beradaptasi dan berkolaborasi dalam kegiatan kewirausahaan. Integrasi keduanya membentuk anak yang lebih siap menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

Anak usia taman kanak-kanak saat ini banyak yang kurang dalam aktivitas sosialnya dan kebanyakan anak saat ini berpindah ke ponsel, sehingga keterampilan sosial anak usia taman kanak-kanak kurang terasah. Masih banyak ditemui anak-anak yang kesulitan berinteraksi dengan teman, guru, dan orang sekitarnya, serta kesulitan dalam mengendalikan emosi dan perilakunya. Sebenarnya anak-anak usia TK A (4-5 tahun) sudah mengenal teman, guru, dan orang sekitarnya namun masih kurang interaksi sosialnya, maka dari itu jika di TK A sudah mengenal teman, guru, dan orang sekitarnya, peneliti melakukan penelitian dengan anak-anak TK B (usia 5-6

¹² Endang Noehartati, h.21.

¹³ Nadya Salsabila et al., "Pentingnya Keterampilan Kewirausahaan Dalam Pendidikan Anak Usia Dini," *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 4 (2023): h.232, <https://doi.org/10.47861/khirani.v1i4.693>.

tahun) untuk belajar secara langsung dan aktif dengan teman, guru, dan orang disekitarnya, sehingga mereka memahami konteks sosial secara konkrit.

Pada penelitian sebelumnya seperti Lidya Sofiana, dkk dengan judul "Upaya Meningkatkan Karakter Wirausaha Anak Usia 5-6 Tahun melalui Bermain Peran Jual Beli di TK Al-Ikhlas Tembung"¹⁴ dan penelitian Fijanatul Karimah dengan judul " Upaya Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak Melalui Pendidikan Kewirausahaan pada Kelompok Anak Usia 5-6 Tahun "¹⁵ Kedua penelitian mengkaji pembelajaran tentang kewirausahaan sebagai pembentukan karakter dan keterampilan sosial pada anak usia 5-6 tahu. Sementara penelitian di TK Alam Mutiara Umat oleh Yuyun Indah Sari dengan judul "Mengembangkan Kecerdasan Naturalis Anak Melalui Pembelajaran Sekolah Alam di TK Alam Mutiara Umat Tulungagung"¹⁶ hanya mengkaji pengembangan kecerdasan naturalis melalui aktivitas berkebun dan eksperimen sains. Sedangkan penelitian yang akan saya teliti ini mengisi celah dengan menjadikan keterampilan sosial seperti kerjasama, komunikasi, kepercayaan diri sebagai hasil akhir yang diukur dalam, bukan sekadar nilai kewirausahaan atau kecerdasan spesifik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pembelajaran kewirausahaan di TK Alam Mutiara Umat salah satu kurikulum sekolah alam yang pelaksanaannya sudah terintegrasi dalam pembelajaran sehari-hari. Kurikulum yang digunakan merujuk pada pedoman JSAN (Jaringan Sekolah Alam Nusantara), sehingga setiap kegiatan pembelajaran diselaraskan dengan prinsip, nilai, serta standar yang ditetapkan oleh jaringan tersebut. Sebagai salah satu JSAN, TK Alam Mutiara Umat ini menerapkan berbagai pengalaman belajar yang kontekstual, terutama

¹⁴ Lidya Sofiana et.al, *Upaya Meningkatkan Karakter Wirausaha Anak Usia 5-6 tahun melalui Bermain Peran Jual beli di TK Al-Ikhlas Tembung, Jurnal Pendidikan Anak Usia dini*, 3 (1), 2025, h.220-231.

¹⁵ F Karimah, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak Melalui Pendidikan Kewirausahaan pada Kelompok Anak Usia 5-6 Tahun," *Action Research Journal* 1, no. 2 (2021): h.230–37.

¹⁶ Yuyun Indah Sari, *Mengembangkan Kecerdasan Naturalis Anak Melalui Pembelajaran Sekolah Alam di TK Alam Mutiara Umat Tulungagung*, Tesis UIN SUKA, 2025.

melalui kegiatan kewirausahaan seperti *Market day*, praktik jual-beli sederhana, berkebun, *Cooking class*, hingga *outing class* ke pasar, pedagang lokal, atau kunjungan ke tempat produksi tertentu. Pendekatan tersebut dirancang untuk memberikan pengalaman nyata kepada anak dalam memahami proses produksi, transaksi, kemandirian, serta kemampuan interaksi sosial sejak dini.¹⁷

TK Alam Mutiara Tulungagung dipilih menjadi lokasi penelitian karena sekolah ini memiliki program unggulan kurikulum yang dapat menumbuhkan keterampilan sosial bagi anak didiknya dan sekolah ini menerapkan pembelajaran kewirausahaan. Di lembaga ini terbukti berhasil dalam meningkatkan keterampilan sosial anak didiknya menggunakan pembelajaran kewirausahaan. Fakta ini peneliti temukan dari hasil observasi dan wawancara kepada guru TK Alam Mutiara Umat Tulungagung dan dari orang tua wali dari anak yang sekolah di lembaga tersebut. Maka peneliti tertarik mengambil judul penelitian: “Implementasi Pembelajaran Kewirausahaan Dalam Membiasakan Keterampilan Sosial Anak Pada Usia 5-6 Tahun Di TK Alam Mutiara Umat Tulungagung”.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dideskripsikan peneliti, maka dapat disusun fokus penelitian yaitu:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran kewirausahaan yang dilakukan di TK Alam Mutiara Umat Tulungagung untuk anak usia 5–6 tahun?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran kewirausahaan dalam membiasakan keterampilan sosial pada anak usia 5–6 tahun di TK Alam Mutiara Umat Tulungagung?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran kewirausahaan yang dilakukan di TK Alam Mutiara Umat Tulungagung?

¹⁷ Wawancara kepada Bu Tiwi Operator TK Alam Mutiara Umat pada tanggal 12 November 2025

C. Tujuan Penelitian

Pengelolaan berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan maka dapat disusun tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran kewirausahaan yang dilakukan di TK Alam Mutiara Umat Tulungagung untuk anak usia 5–6 tahun.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan pembelajaran kewirausahaan dalam membiasakan keterampilan sosial pada anak usia 5–6 tahun di TK Alam Mutiara Umat Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran kewirausahaan yang dilakukan di TK Alam Mutiara Umat Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi ilmu pengetahuan di bidang Pendidikan anak usia dini, khususnya mengenai keterampilan sosial dalam aktivitas pembelajaran kewirausahaan di TK Alam Mutiara Umat Tulungagung.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pendidik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai evaluasi pembelajaran luar kelas (*outdoor*) dalam memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada anak usia dini.

- b. Bagi Anak

- 1) Menjadi pengalaman belajar kewirausahaan secara langsung yang berpotensi meningkatkan keterampilan sosial
- 2) Menyediakan ruang bagi anak untuk belajar sambil bermain.

- c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi media bagi penulis dalam menerapkan pengetahuan dan teori yang telah diperoleh selama

masa perkuliahan serta untuk menambah wawasan tentang keterampilan sosial anak usia dini.

E. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

a. Implementasi

Implementasi adalah proses pelaksanaan suatu kegiatan sekaligus hasil yang diperoleh dari kegiatan tersebut. Keberhasilan implementasi dapat dilihat dari bagaimana prosesnya berjalan dan sejauh mana tujuan akhir dapat tercapai.¹⁸ Implementasi dalam pembelajaran kewirausahaan berarti bagaimana kegiatan kewirausahaan benar-benar dilaksanakan di sekolah. Keberhasilannya tidak hanya dilihat dari terlaksananya kegiatan, tetapi juga dari hasil yang dicapai, seperti meningkatnya kemampuan anak dalam berkomunikasi, bekerja sama, dan percaya diri. Implementasi yang baik adalah ketika proses pembelajaran berjalan aktif dan tujuan perkembangan anak dapat tercapai.

b. Kewirausahaan

Kewirausahaan merupakan kemampuan untuk melihat peluang dengan cara yang kreatif dan melakukan inovasi sebagai dasar serta dorongan dalam menjalani hidup.¹⁹ Kemampuan penting yang sebaiknya dikenalkan kepada anak sejak kecil. Melalui kegiatan kewirausahaan belajar yang sederhana dan menyenangkan, anak tidak hanya mulai memahami konsep bisnis, tetapi juga belajar untuk berkomunikasi, dan berinteraksi dengan lebih percaya diri dalam kehidupan sehari-hari.²⁰

¹⁸ Abd. Rahman K. Mukhtar Mas'ud, Bahtiar, *Implementasi Kebijakan Pemerintah Tentang Pendidikan Al-Qur'an di Kecamatan Soreng Kota Parepare*, 2022, h.14.

¹⁹ Marien Pinontoan, Mozes M. Wullur, dan Abdul Rahmat, *Pembelajaran Kewirausahaan Kajian Teoritis dan Pelaksanaannya*, vol. 01, 2023, h.5.

²⁰ Mutia Lembayun et al., "Manfaat Metode Pembelajaran Kewirausahaan dalam kegiatan Market days dapat Membangun Keterampilan Sosial Anak Usia Dini di PAUD" 7, no. 1 (2025): h.114.

c. Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial adalah kemampuan untuk berinteraksi dengan baik yang terlihat dalam tindakan. Ini mencakup kemampuan untuk mencari, memilah, dan mengelola informasi, serta belajar hal-hal baru yang dapat membantu menyelesaikan masalah sehari-hari.²¹ Keterampilan sosial menjadi bekal penting bagi anak untuk masa depannya. Melalui interaksi sosial, anak belajar berhubungan dengan teman sebaya maupun orang dewasa, berkomunikasi dengan baik, lebih percaya diri, mampu bekerja sama dengan orang lain. Melalui proses interaksi, kemampuan sosial anak dapat tumbuh dan berkembang sejak usia dini.

d. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak-anak yang usianya mulai dari lahir sampai 6 tahun. Pada masa ini, anak sedang mengalami perkembangan yang sangat penting dan masih sangat rentan, sehingga mereka butuh perhatian dan bimbingan yang baik. Hal ini penting agar anak bisa tumbuh dengan kuat, baik secara fisik, berpikir, bersosialisasi, emosi, juga dalam hal agama, moral, dan kreativitas seni.²² Anak (usia 0-6 tahun) sedang dalam masa pertumbuhan yang penting. Mereka butuh banyak kasih sayang dan bimbingan agar bisa tumbuh menjadi anak yang sehat, pintar, dan baik hati.

Pada usia dini, anak mulai senang bergaul dan bermain bersama teman sebaya. Melalui kegiatan bermain, anak belajar berbagi, mengalah, serta bersabar menunggu giliran. Interaksi sosial yang terjalin membantu anak membangun konsep diri, belajar bersosialisasi, dan memahami cara berperilaku agar dapat diterima dengan baik di lingkungan sekitarnya.

²¹ Darmiany, *Keterampilan Sosial Modal Dasar Remaja Bersosialisasi di Era Global, Correspondencias & Análisis*, 1 ed. (Sanabil, 2021), h.29.

²² Nurlina, Ferdian Utama, Sri Ayu Laali, Chaterina Yeni Susilaningsih, Yunita, Risnajayanti, Nurul Idhayani, Sudiyarti, Nini Sri Wahyuni, *Pendidikan Anak Usia Dini*, h.4.

e. Pembelajaran Kewirausahaan di TK Alam Mutiara Umat

Pembelajaran kewirausahaan di TK Alam Mutiara Umat Tulungagung merupakan salah satu pilar dalam kurikulum yang diterapkan, sehingga kegiatan pembelajaran kewirausahaan menjadi program unggulan yang secara khusus dikembangkan dan dilaksanakan di sekolah tersebut. Program ini diyakini mampu mengasah dan mengembangkan keterampilan sosial anak didik secara efektif, karena melalui proses pembelajaran kewirausahaan anak-anak dibimbing untuk, percaya diri, berkomunikasi, dan berinteraksi dalam berbagai aktivitas yang menumbuhkan kreativitas, rasa tanggung jawab, dan jiwa mandiri sejak usia dini.

2. Secara Operasional

Secara Operasional penelitian ini meneliti tentang “Implementasi Pembelajaran Kewirausahaan Dalam Membiasakan Keterampilan Sosial Pada Anak Usia 5-6 tahun Di TK Alam Mutiara Umat Tulungagung” akan mendeskripsikan mengenai keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun dalam pembelajaran kewirausahaan yang dilaksanakan di TK Alam Mutiara Umat Tulungagung, mulai dari pengenalan sayuran yang akan dijual, jual beli sayuran, dan memasak sayuran bersama. Keterampilan sosial adalah kemampuan anak dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain, maka peneliti mengharapkan dalam penelitian ini anak usia dini usia 5-6 tahun dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan tentang kewirausahaan secara langsung melalui pembelajaran jual beli sayuran dan memasak bersama di TK Alam Mutiara Umat Tulungagung.